

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ABACUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI

THE INFLUENCE OF ABACUS LEARNING MEDIA TO IMPROVE COUNTING ABILITY IN EARLY CHILDHOOD

INDAH FITRIA RAHMA¹, SITI SUHARNI SIMAMORA², SHENA³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Labuhan Batu
Jalan Sisingamangaraja No. 126A, KM, 3,5 Aek Tapa Rantauprapat
email: ¹indahfitria286@gmail.com, ²sitisuharnisimamora72@gmail.com, ³shena2594@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat anak jenuh dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari 20 anak yang mengikuti pembelajaran, hanya 26,10% atau 6 anak yang hasil belajarnya diatas kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti bertindak sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1, hasil pengamatan memperlihatkan bahwa kinerja guru sudah baik tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, keaktifan siswa masih kurang maksimal, dan hasil evaluasi belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan ada 14 anak dengan prosentase ketuntasan klasikal 60%. Siklus 2, hasil pengamatan memperlihatkan kinerja guru sudah baik, kekurangan - kekurangan yang ada pada siklus 1 sudah tidak nampak lagi, anak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan anak yang mencapai nilai ketuntasan ada 19 anak dengan prosentase klasikal 87%. Ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 87%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan perkalian pada materi perkalian memberi dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Kata kunci : Usia Dini, berhitung, Model Abacus

Abstract

Based on the results of observations made by researchers that in learning mathematics teachers still use the lecture method which makes children bored and less enthusiastic to take part in learning activities. Of the 20 children who took part in the study, only 26.10% or 6 children whose learning outcomes were above the minimum completeness criteria set by the school. Implementation of learning through classroom action research. The researcher acts as a teacher who is directly involved in the process of planning, implementing, observing, and reflecting. In cycle 1, the observations showed that the teacher's performance was good but there were still shortcomings that needed to be corrected, student activity was still not optimal, and the results of student learning evaluations who achieved a completeness score were 14 children with a classical completeness percentage of 60%. Cycle 2, the observations showed that the teacher's performance was good, the deficiencies in cycle 1 were no longer visible, children were active in following the learning process, and 19 children who achieved completeness scores with a classical percentage of 87%. Mastery learning increased from 60% to 87%. So, it can be concluded that the application of multiplication board media to multiplication material has a positive impact on improving children's learning outcomes.

Keywords: *Early Childhood, counting, Abacus Model*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa keemasan anak atau disebut *Golden Age*. Otak anak mengalami pengembangan sangat cepat sepanjang sejarah kehidupannya, berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan, agardapat dilalui dengan baik oleh setiap anak perlu diupayakan pendidikan yang tepat.

Salah satu stimulasi yang diberikan kepada anak agar tumbuh cerdas melalui kegiatan bermain dan belajar yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak.

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran dan sarana komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima[1]. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya[2]. Dan media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan[3].

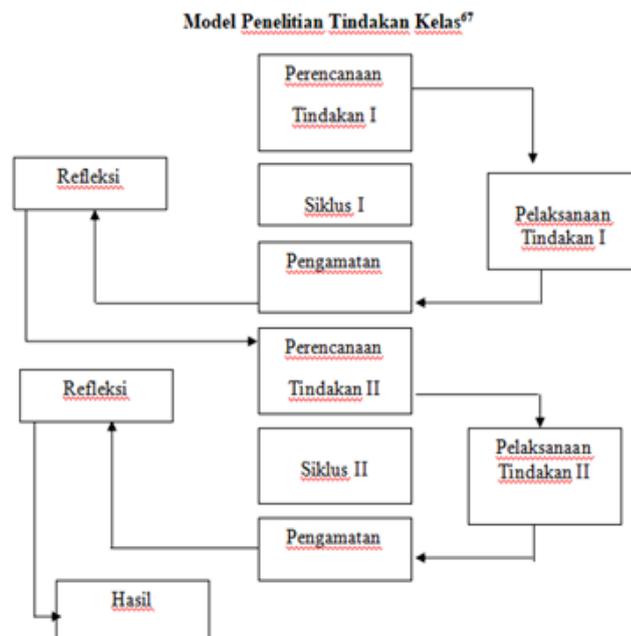
Abacus atau dekak-dekak adalah alat hitung tradisional yang terdiri dari manik-manik yang dapat digerakkan naik turun[4]. Pengertian lainnya abakus adalah Alat hitung yang terdiri dari manik-manik yang terbagi menjadi manik bagian atas dan manik bagian bawah, alat ini dapat membantu untuk menghitung dengan cepat[5]. Abakus berbentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu atau bahan plastik, pada bagian dalam abacus diberi manik-manik. Manik-manik ini dirangkai dengan batang yang terbuat dari kayu. Setiap manik-manik menggambarkan 1 unit hitungan, Sedangkan setiap batang menunjukkan nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan, dst) manik yang terdapat pada batangan sebelah kiri selalu bernilai lebih besar dari pada manik yang terdapat pada batang sebelah kiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media abacus dalam pembelajaran berhitung dapat merangsang anak untuk lebih senang dalam mengikuti pembelajaran berhitung, dapat mempermudah anak untuk berpikir lebih cepat, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak cepat bosan saat pelajaran berlangsung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya, ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru (peneliti), arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) demi kepentingan anak dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian Tindakan Kelas diartikan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan. Defenisi lain bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk setiap pertemuan penelitian dilakukan selama 70 menit. Pada pertemuan awal proses pembelajaran dimulai dengan pemanasan ringan berupa salam dan sapaan beserta balasannya. Karena memulai belajar dengan semangat dan sesuatu yang baru bagi adalah langkah awal yang sangat berpengaruh dalam kelanjutan proses belajar. Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar anak mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan penggunaan media papan perkalian. Pada pertemuan 1 (siklus 1) sebelum menggunakan media papan perkalian, persentase ketuntasan siswa 30%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Pada pertemuan 2 persentase mulai naik menjadi 60%, pada pertemuan 3 (siklus 2) persentase ketuntasan mencapai 80%, dan pada pertemuan 4 persentase ketuntasan mencapai 87%. Dari 4 proses evaluasi yang sudah dilalui, terlihat bahwa pada pertemuan 1 sampai 4 terlihat adanya kenaikan hasil belajar siswa. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan 43%, pada pertemuan 3 kembali mengalami peningkatan 20%. Terakhir pada pertemuan ke 4 juga mengalami peningkatan yaitu 13%. Bila ditinjau dari hasil evaluasi anak, hasil belajar siswa dalam materi perkalian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar anak meningkat sebesar 43%. Pada siklus 2 pertemuan 3 hasil belajar anak meningkat sebesar 20% dan pada siklus 2 pertemuan 4 hasil belajar anak meningkat sebesar 13%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, media papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Melalui media papan perkalian siswa dapat lebih terstimulus untuk menemukan konsep-konsep perkalian sehingga anak lebih mudah untuk mengingat materi tersebut. Melalui media papan perkalian, anak dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat menarik motivasi anak sehingga anak bisa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar anak. Selain itu, peneliti memberikan saran bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dengan media pembelajaran yang modern, mengadakan sharing antar sesama guru tentang media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, media abacus dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam berhitung. Melalui media abacus anak dapat lebih terstimulus untuk menemukan konsep-konsep berhitung sehingga anak lebih mudah untuk mengingat materi tersebut. Melalui media abacus, anak dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat menarik motivasi anak sehingga antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar anak. Selain itu, peneliti memberikan saran bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dengan media pembelajaran yang modern, mengadakan sharring antar sesama guru tentang media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Hamijaya, Ahmad. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung*. Semarang: UPUD Press
- [2] Sanjaya, Sukardi. (2010). *Media Abakus*. Jakarta: Masykur Office
- [3] Wibawa Basuki. (2017). *Managemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [4] Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [5] Edu. (2006). *Cara Mudah Belajar Sempoa*. Jakarta: Gramedia